

**DAMPAK PELATIHAN MANAJEMEN DESA WISATA OLEH BALAI
BESAR PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA,
DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI (BBPPMDDTT)
YOGYAKARTA DI KAPANEWON KALIBAWANG KABUPATEN
KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Lailuz Zulfa

NIM 20102030012

Pembimbing:

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom

NIP. 198904252020122009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-854/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PELATIHAN MANAJEMEN DESA WISATA OLEH BALAI BESAR PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA, DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI (BBPPMDDTT) YOGYAKARTA DI KAPANEWON KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILUZ ZULFA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030012
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 665e61ad9846a



Penguji I
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 665d642244ca



Penguji II
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 665d742cfebe



Yogyakarta, 31 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665e79431e1be

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailuz Zulfa

NIM : 20102030012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam "

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta Di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



METERA
TEMPEL
No. AAKX835770780

Lailuz Zulfa
Lailuz Zulfa
NIM. 20102030012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lailuz Zulfa
NIM : 20102030012
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata Oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Prodi

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP: 198904252020122009

Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP: 19850811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Lailuz Zulfa
NIM : 20102030012
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Yang menyatakan,



METERAL TEMPEL
10AKX835770775

Lailuz Zulfa

NIM. 20102030012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis:

Bapak Muhammad Khorip (Alm.) dan Ibu Masfiyati (Alm.)

Dan semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.



MOTTO

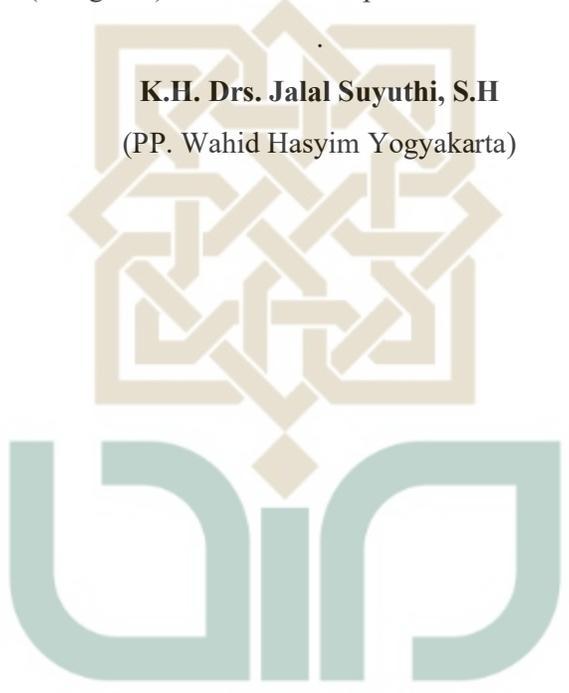
الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ وَالْبَرَكَاتُ بِالْخِدْمَةِ، وَالْمَنْفَعَةُ بِالطَّاعَةِ

Al-ilmu bi ta'allumi wal barakatu bil khidmati wal manfa'atu bi tho'ati

“Ilmu diperoleh dengan belajar, keberkahan ilmu diperoleh dengan khidmah (mengabdikan) dan manfaat diperoleh karena taat”

K.H. Drs. Jalal Suyuthi, S.H

(PP. Wahid Hasyim Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Sang maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “DAMPAK PELATIHAN MANAJEMEN DESA WISATA OLEH BALAI BESAR PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA, DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI (BBPPMDDTT) YOGYAKARTA DI KAPANEWON KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Ibu Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D dan Bapak Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc. selaku dewan penguji sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam perbaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Ir. Widarjanto, M.M. selaku Kepala BBPPMDDTT Yogyakarta, Ibu Andi Indriani, S.P., M.M.A. dan Bapak Azsep Kurniawan, S.P. selaku pelatih dalam Pelatihan Manajemen Desa Wisata, Ibu Yuli, Bapak Mukhlisin, Bapak Tri, dan Ibu Siska selaku alumni peserta Pelatihan Manajemen Desa Wisata yang telah bersedia

untuk membantu memberikan data serta informasi dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada keluarga besar Bani H. Bakri dan Bani H. Jamil yang senantiasa memberikan dukungan dan doa terbaiknya kepada penulis hingga hari ini.
11. Kepada keluarga inti, bapak dan umi' yang telah berada ditempat terbaik-Nya, kakak-kakaku dan keluarga *bulek* serta seluruh saudara, disini penulis ucapkan terima kasih telah sabar membimbing dan memotivasi penulis untuk terus belajar dan tidak lupa selalu mendoakan kebaikan serta keberhasilan penulis.
12. Kepada pengasuh Asrama Al-Hikmah Bapak Saeful Anam dan Ibu Hindun Asfiyah serta keluarga ndalem, penulis ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang diberikan dan juga doa serta dorongan semangat kepada penulis dalam mencari ilmu.
13. Kepada teman-teman terkasih di Asrama Al-Hikmah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta (**Dek Putri Dewi Latifah, Dek Naila Ilmi Alanaya, Dek Atiya Arifiana, Dek Latifah Khoirunnisa, Dek Esti Widya dan Dek Adelia Suwarno**) terima kasih atas waktu, perhatian, dan cerita terbaiknya sehingga ukiran bahagia akan selalu melekat di memori penulis.
14. Kepada teman-teman pengurus Asrama Al-Hikmah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta serta teman-teman Kelas Ulya (**Dek Yayik, Mba Fina, Mba Zahra, Mba Azizah, Dek Atiya, Dek Syakira, Dek Tirta, Dek**

Naya, Rossa, Safina, Dek Syifa dan Mba Himmah) yang selalu meluangkan waktu, memberikan nasehat, perhatian dan doanya kepada penulis.

15. Kepada teman teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 20 yang telah kebersamai proses belajar dan tidak henti-hentinya selalu memberi semangat.
16. Kepada teman-teman angkatan 2017 Pondok Pesantren An-Najwa Abu Ali Purwoasri Kediri terima kasih sudah menjadi teman yang berkesan dan memberikan pengalaman terbaik kepada penulis.
17. Kepada semua pihak yang berbaik hati memberikan dukungan dan doa terbaiknya selama penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan, semoga kebaikan-kebaikannya menjadikan dimudahkannya dalam menjalani setiap urusan yang mereka lalui. Aamiin.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam kemajuan perkembangan ilmu sosial terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Lailuz Zulfa

ABSTRAK

Lailuz Zulfa “Dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata Oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kallijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang sebuah Pelatihan Manajemen Desa Wisata di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pelatihan yang diberikan dari Pelatihan Manajemen Desa Wisata dan untuk mengetahui dampaknya terhadap sumber daya manusia yang dinilai dari sikap peserta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari kepala badan penyelenggara, pelatih, dan peserta pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen desa wisata mencakup berbagai aspek, dimana ada materi mengenai konsep desa wisata, pengelolaan produk lokal, dan pengembangan sumber daya manusia. Bentuk dari pelatihan ini merupakan bentuk pelatihan ulang atau *retraining* yang memiliki pengertian merefresh pengetahuan peserta mengenai pengelolaan desa wisata agar lebih modern sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah sehingga peserta lebih percaya diri. Dampak dari pelatihan ini dinilai dari tiga teori dampak sikap yaitu *kognitif*, *afeksi*, dan *behavior*. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Lailuz Zulfa “Impact of Tourism Village Management Training by the High Hall of Training and Promotion of the Community of the Village, Deserted and Transmigrant Areas (BBPPMDDTT) of Yogyakarta in Kapanewon Kalibawang district of Kulon Progo”, Islamic Society Development Study Program, Faculty of Religion and Communication, UIN Sunan Kallijaga Yogyakarta, 2024.

This research is a study that discusses a Tourism Village Management Training in Kapanewon Kalibawang district of Kulon Progo. The study aims to identify the form of training given by the tourist village management training and to know its impact on human resources assessed by the attitude of the participants. The research method used is qualitative descriptive, which involves data collection through interviews, observations, and document analysis. The research participants consisted of the head of the organizing body, coaches, and training participants.

Research results show that tourism village management training covers various aspects, including the concept of tourist village, local product management, and human resource development. The form of this training is a form of re-training or retraining which has the meaning of refresh the knowledge of the participants about the management of the tourist village to be more modern in accordance with what is required by the participants to face the changing demands of work so that the participants are more confident. The impact of this training is assessed from three theories of attitude impact: cognitive, affective, and behavioral. The implications of this research highlight the importance of sustainable training and participatory approaches in empowering communities for the sustainable development of tourist villages.

Keywords: Training, Tourism Village Management, Sustainable Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2. Pelatihan.....	18
3. Desa Wisata.....	24
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM BBPPMDDTT YOGYAKARTA DAN	40
DESA WISATA DI KAPANEWON KALIBAWANG	40
A. Gambaran Umum BBPPMDDTT Yogyakarta.....	40
1. Letak Geografis BBPPMDDTT Yogyakarta	40
2. Profil Lembaga.....	40
3. Sejarah Umum Terbentuknya BBPPMDDTT Yogyakarta.....	42

4.Struktur Organisasi	44
5.Sarana dan Prasarana BBPPMDDTT Yogyakarta	46
6.Program Pelatihan BBPPMDDTT Yogyakarta	47
7.Kriteria Desa Untuk Pelatihan Manajemen Desa Wisata	49
B. Gambaran Umum Kapanewon Kalibawang.....	50
BAB III DAMPAK PELATIHAN MANAJEMEN DESA WISATA OLEH BALAI BESAR PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA, DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI (BBPPMDDTT) YOGYAKARTA DI KAPANEWON KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO	54
A. Perencanaan Pelatihan	56
B. Pelaksanaan Pelatihan	62
1.Jadwal Pelatihan	62
2.Fasilitas Peserta	65
3.Materi Pelatihan.....	65
C. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan	70
1.Hasil Evaluasi Pemandu	70
2.Hasil Evaluasi Panitia.....	71
3.Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan	71
4.Hasil Evaluasi Pelayanan Penunjang Pelatihan.....	71
D. Dampak Pelatihan.....	72
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN I	86
LAMPIRAN II	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana Prasarana Kantor BBPPMDDTT.....47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Pengumpulan Data.....	32
Gambar 1.2 Sumber Data Penelitian Pelatihan Manajemen Desa Wisata.....	38
Gambar 2.1 Kantor BBPPMDDTT Yogyakarta.....	40
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	46
Gambar 2.3 Peta Lokasi Kapanewon Kalibawang.....	50
Gambar 3.1 Daftar Peserta Pelatihan Desa Wisata.....	57
Gambar 3.2 Penetapan Pengarah, Narasumber, Pemandu, dan Panitia.....	59
Gambar 1.3 SK Penetapan Pengarah, Pemandu, Panitia dan Peserta Pelatihan Manajemen Desa Wisata.....	61
Gambar 3.4 Jadwal Pelatihan.....	63
Gambar 3.5 Contoh Rencana Kerja Tindak Lanjut Peserta Pasca Pelatihan.....	68
Gambar 3.6 Kegiatan Pelatihan dan Pemberian Materi.....	69
Gambar 3.7 Rekap Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Desa Wisata....	72
Gambar 3.8 Realisasi Materi Inovasi Produk Makanan dan Minuman Desa Wisata.....	75
Gambar 3.9 Realisasi Konsep Desa Wisata.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia adalah proses mendayagunakan karyawan secara manusiawi untuk memaksimalkan kemampuan fisik dan mental mereka untuk mencapai tujuan perusahaan. Saat ini sumber daya manusia adalah sesuatu yang paling berharga, dan sangat penting untuk keberadaan dan keberlanjutan suatu organisasi. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan di setiap bidang pekerjaan untuk menghasilkan produktivitas kerja sehingga dapat berjalan secara berkesinambungan. Hasil produktivitas yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha langsung dan tidak langsung dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini.¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep yang dapat meningkatkan kemampuan sikap, keterampilan, kemandirian, dan partisipasi aktif manusia dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan berbagai aspek kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian akses kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.²

¹Dwi Endah Nur Jannah, "Manajemen Pelatihan di Lembaga "Crisytl Indonesia Manajemen", <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/viewFile/4518/4188> diakses pada 6 Mei 2024 pukul 11:40 WIB.

²Laverack, G. "Identifikasi dan interpretasi aspek organisasi pemberdayaan masyarakat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, vol. 36:2, (2001), hlm. 134–145.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam praktik pemberdayaan masyarakat yakni dengan penekanan pada beberapa sektor, salah satunya adalah dengan pemberdayaan potensi wilayah. Pendekatan pemberdayaan ini berfokus pada potensi alam, sosial, dan budaya suatu wilayah dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Tujuannya adalah agar upaya pemberdayaan ini lebih mudah dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat. Pada saat yang sama, pendekatan ini juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan kearifan lokal tetap terjaga dan dihormati.³

Pemberdayaan berbasis wilayah dengan pemberdayaan potensi alam ditujukan untuk menjaga kelestarian alam juga memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Lingkungan harus menjadi prioritas untuk lestari, karena hakikat dari kegiatan pemberdayaan adalah menuju pada kemandirian masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam, sosial, dan budaya daerah juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Pariwisata adalah salah satu sumber kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh pemasukan dari berbagai kegiatan yang disediakan oleh daerah, seperti penginapan, restoran, dan karcis masuk ke objek wisata. Pariwisata adalah bagian penting dari pengembangan

³Alfiatun Ni'mah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2019), hlm. 22.

pemerintah daerah karena dapat memperkenalkan atau mempromosikan seni dan budaya lokal yang terkandung dari masyarakat di daerah tersebut.⁴

Pengembangan pariwisata saat ini mulai mengarah pada gagasan bahwa masyarakat lokal diberi wewenang untuk memajemen proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan pariwisata di daerahnya sendiri. Bagi sebagian masyarakat, pariwisata adalah sumber utama pendapatan mereka. Masyarakat terlibat melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibangun pada daerah tujuan wisata. Sehingga, keterlibatan masyarakat lokal menjadi sangat penting dalam proses pengembangan ini. Salah satu konsep pembangunan pariwisata adalah dengan manajemen desa wisata.⁵

Desa wisata merupakan salah satu tujuan untuk pengalaman liburan bagi masyarakat pada lingkungan yang asri dan jauh dari keributan perkotaan. Pemerintah, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) bekerjasama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) dalam mengembangkan desa wisata di Indonesia untuk memperluas lapangan pekerjaan. Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJMN) 2020-2024, Kemenparekraf/Baparekraf menargetkan sebanyak 244 desa wisata tersertifikasi menjadi desa wisata mandiri hingga 2024.⁶

⁴Susan Andriana, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pengemangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal Kapuas*, vol. 2:1 (Januari, 2022), hlm. 37.

⁵*Ibid.*,

⁶ [Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif \(kemenparekraf.go.id\)](https://kemenparekraf.go.id) diakses pada 5 Desember 2023 Pukul 12:48.

Salah satu pemerintah daerah yang sedang mengembangkan pariwisata berupa desa wisata yakni Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikenal dengan berbagai keanekaragaman alam dan budayanya. Sampai dengan tahun 2018 menurut data Laporan Statistik Pariwisata DIY tahun 2018 telah memiliki 60 desa wisata yang tersebar di empat kabupaten, dimana salah satu kabupatennya yakni Kabupaten Kulon Progo.⁷ Beberapa lokasi desa wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo antara lain Desa Wisata Banjararum, Desa Wisata Banjaroyo, Desa Wisata Banjarasri, dan Desa Wisata Banjarharjo yang mana desa wisata tersebut berada di Kapanewon Kalibawang. Dalam hal ini, dukungan diberikan pemerintah setempat yakni Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kulon Progo yang melakukan kolaborasi dengan Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta.⁸

Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP) atau satuan kerja yang melaksanakan tugas teknis operasional dan atau tugas teknis penunjang. Lembaga tersebut di bawah naungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Tugas dari BBPPMDDTT yakni melaksanakan pelatihan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi. Program dari

⁷Anggit Kurnia Prihastha, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan", *Jurnal JUMPA*, vol. 7:1 (Juli, 2020), hlm. 223.

⁸ Wawancara pra penelitian dengan Bapak Anggit Mangun Wibowo, Staff BBPPMDDTT Yogyakarta, 14 Oktober 2023

BBPPMDDTT yakni pelatihan, pendampingan dan stimulan usaha/modal yang mana program tersebut ditujukan untuk masyarakat di Indonesia sebagai upaya percepatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa menuju SDGs Desa.⁹

Di Indonesia, kantor Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) tersebar di beberapa daerah salah satunya yakni di Yogyakarta. Di Yogyakarta sendiri beberapa daerah telah menjadi alumni dari salah satu program pelatihannya yakni produk Pelatihan Manajemen Desa Wisata yang memiliki upaya untuk pemulihan ekonomi nasional dengan pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan tersebut dilakukan di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019.¹⁰

Peran pelatihan sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Oemar Hamalik menyampaikan bahwa “Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi”. Oleh karena itu, pelatihan memiliki peran penting sebagai upaya dan proses dalam meningkatkan keterampilan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap, terkelola, serta terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan pencapaian tujuan organisasi. Pelatihan diselenggarakan karena mempunyai tujuan dan manfaat. Agar tujuan dan manfaat tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan maka pelatihan harus

⁹ Website BBPPMDDTT <https://bbppmddtt-yogyakarta.kemendes.go.id/> dikases pada 14 Oktober 2023

¹⁰ Wawancara pra penelitian dengan Bapak Anggit Mangun Wibowo, Staff BBPPMDDTT Yogyakarta, 14 Oktober 2023

dikelola dengan baik. Manajemen pelatihan yang optimal akan menghasilkan efektivitas pencapaian sasaran pelatihan. Pelaksanaan pelatihan seyogyanya dapat dikelola secara maksimal karena berpengaruh pada kualitas output pelatihan.¹¹

Pelatihan diberikan oleh BBPPMDDTT Yogyakarta sesuai pertimbangan perlu adanya pelatihan disuatu daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata ataupun yang sudah terbentuk desa wisatanya, sehingga peserta dilatih guna mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas desa wisata agar terkelola dengan baik. Sehingga, adanya pelatihan di Kapanewon Kalibawang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna dapat meningkatkan ekonomi daerah. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan atau dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bentuk serta dampak dari pelatihan manajemen desa wisata yang dilakukan oleh BBPPMDDTT (Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) Yogyakarta.

Urgensi dari penelitian ini adalah melihat dari tahun pelatihan yang sudah dilaksanakan pada tahun 2019 yang sampai saat ini sudah terhitung lima tahun yang lalu sehingga perlu adanya analisa dampak dari pelatihan tersebut sebagai bentuk monitoring tanggap masyarakat terhadap program pemerintah dibidang

¹¹ Dwi Endah Nur Jannah, Manajemen Pelatihan
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/viewFile/4518/4188> dikases pada 6 Mei 2024, pukul 14.51 WIB

peningkatan ekonomi desa melalui perbaikan SDM dengan memanfaatkan SDA lingkungan sekitar berupa kekayaan alam dengan pengelolaan desa wisata.

Adanya dukungan dari pemerintah setempat yakni Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) dan satuan lembaga yakni Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) berupa Pelatihan Manajemen Desa Wisata dapat memberikan harapan bagi pengelola dan masyarakat akan keberhasilan serta kemajuan desa wisata di Kapanewon Kalibawang. Dari sini peneliti tertarik untuk belajar serta meneliti sebuah masalah dengan judul tulisan “Dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa bentuk Pelatihan Manajemen Desa Wisata yang diberikan oleh BBPPMDDTT Yogyakarta pada peserta pelatihan di Kapanewon Kalibawang?
2. Bagaimana dampak setelah adanya Pelatihan Manajemen Desa Wisata yang diberikan BBPPMDDTT Yogyakarta kepada peserta pelatihan di Kapanewon Kalibawang?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dari Pelatihan Manajemen Desa Wisata yang diberikan oleh BBPPMDDTT Yogyakarta kepada peserta pelatihan di Kapanewon Kalibawang
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya Pelatihan Manajemen Desa Wisata oleh BBPPMDDTT Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang

Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lanjutan sesuai tema dan topik dalam penelitian ini. Serta menjadikan wawasan terhadap pelaku pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengembangkan serta mempertahankan potensi daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola wisata, pemerintah daerah, lembaga yang bersangkutan serta masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Manajemen Desa Wisata. Serta memberi gambaran bagi masyarakat secara umum akan bentuk dan dampak dari Pelatihan Manajemen Desa Wisata yang diberikan oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa,

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) kepada peserta di Kapanewon Kalibawang.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo” peneliti telah melakukan tinjauan pustaka yang relevan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Shalsabila Ananda dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemurnian Minyak Jelantah Menggunakan Limbah Kulit Pisang Bagi Pedagang Jalangkote” menyebutkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata melalui pelatihan pemurnian minyak jelantah yaitu menciptakan suasana iklim yang kondusif dan memungkinkan potensi pedagang jalangkote di Desa Paciro berkembang dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran, memperkuat potensi, dan memberikan perlindungan.¹²

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pelatihan untuk pengembangan masyarakat dengan metode penyadaran akan potensi yang bisa dikembangkan. Sedangkan yang membedakan yaitu bentuk

¹²Shalsabila Ananda, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemurnian Minyak Jelantah Menggunakan Limbah Kulit Pisang Bagi Pedagang Jalangkote*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 78.

dari kedua penelitian ini, dimana pada penelitian sebelumnya membahas pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pemurnian minyak jelantah untuk digunakan kembali, sedangkan pada penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui Manajemen pengelolaan desa wisata.

Kedua, Putri Charisma Devi dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pelatihan Jualan Online Pada Member Oriflame di Komunitas Funbiz Club” menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan jualan online pada member Oriflame di Komunitas Funbiz Club dengan beberapa tahapan pemberdayaan yakni tahap kesadaran pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, serta tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.¹³

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah fokus pada pembentukan karakter sumber daya manusia melalui pembentukan perilaku dan keterampilan. Sedangkan yang membedakan yaitu pada penelitian sebelumnya target peserta adalah sebuah komunitas sedangkan pada penelitian ini pesertanya adalah warga desa wisata setempat.

Ketiga, Susana Andriana, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya” Menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada

¹³Puri Charisma Devi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pelatihan Jualan Online pada member Oriflame di Komunitas Funbiz Club*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 107.

masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan memberdayakan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kesadaran akan potensi desa wisata. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan materi tentang pengelolaan keuangan secara sederhana berdasarkan SAK EMKM, dan memberikan pemahaman bahwa masyarakat dapat menyadari dan menjadikan lingkungan tempat tinggal mereka dapat menjadi daerah tujuan wisata.¹⁴

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah memiliki tujuan memberikan pelatihan dengan penyadaran akan potensi desa wisata. Sedangkan yang membedakan adalah pada materi pelatihan yang diberikan, yang mana pada penelitian sebelumnya memberikan pelatihan tentang pengelolaan uang, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus kepada pengelolaan manajemen desa wisata.

Keempat, Rachmat Astiana, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Buton” menyebutkan bahwa hasil dari pemberian materi pelatihan pengelolaan desa wisata ini dapat meningkatkan pemahaman bagi para peserta untuk mengelola desa wisata dengan baik. Disini peserta dapat mengaplikasikan materi pelatihan dalam kegiatan latihan asesmen lapangan dengan baik,

¹⁴Susan Andriana, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal Publikasi Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 2: 1 (Maret 2022), hlm. 36.

sehingga mereka dapat kembali mengaplikasikan semua materi yang telah disampaikan di daerahnya masing-masing.¹⁵

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberian materi pelatihan pengelolaan desa wisata kepada peserta pelatihan. Namun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada pemberi materi pelatihan serta sasaran peserta pelatihan di daerah yang berbeda.

Kelima, Rachma Rizqina Mardhotillah, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengembangan Bisnis dan SWOT Bagi UMKM di Ds. Karangrejo Kab. Kediri” menyebutkan bahwa Pentingnya pemberdayaan UMKM di pedesaan adalah untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan analisis SWOT, UMKM memiliki alat yang kuat untuk bersaing dan tumbuh di pasar yang semakin kompleks. Dalam keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif kepada UMKM di Desa Karangrejo, Kediri dalam hal pemahaman konsep bisnis dan analisis SWOT. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan potensi UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat di pedesaan sebagai penunjang ekonomi lokal, sehingga dengan

¹⁵Rachmat Astiana, dkk., “Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Buton”, *Community Development Journal*, vol. 2: 2 (Juni, 2021), hlm. 429.

¹⁶Rachma Rizqina Mardhotillah, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengembangan Bisnis dan SWOT Bagi UMKM di Desa Karangrejo Kediri”, *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia*, vol. 3:1 (Oktober, 2023) hlm. 177.

adanya pelatihan dapat memberikan dampak bagi pelaku UMKM. Yang membedakan dari kedua penelitian ini adalah sasaran pemberdayaan masyarakat dimana pada penelitian ini lebih fokus kepada masyarakat secara umum lingkup desa wisata.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pembahasan berisi prinsip-prinsip teori yang mempengaruhi dalam pembahasan, yang mana akan membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang akan diteliti.¹⁷

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.11 Tahun 2022 menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara memperkaya pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran. Hal ini dilakukan melalui penerapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan inti permasalahan serta prioritas kebutuhan di lingkungan masyarakat desa.¹⁸ Pemberdayaan adalah sebuah inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat umum, dengan bantuan pihak eksternal untuk meningkatkan

¹⁷ Zaenal Arifin, *Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Ed.4), (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 56.

¹⁸ **Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.11 Tahun 2022.**

kualitas hidup mereka melalui optimalisasi kehidupan sehari - hari dan peningkatan posisi mereka saat ini.¹⁹

Herne mengemukakan pemberdayaan sebagai *helping people to help them selves*. Dalam pemahaman demikian, terkandung pengertian:

- 1) Fasilitator harus bekerjasama dengan masyarakat, bukannya bekerja untuk masyarakat.
- 2) Pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mendorong semakin terciptanya kemandirian dan kreativitas agar semakin tercipta kemampuan untuk berswakarsa, swadaya, swadana, dan swakelola.
- 3) Pemberdayaan masyarakat harus selalu mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.²⁰

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.11 Tahun 2022 menetapkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi seperti penerapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan permasalahan utama di masyarakat desa.

¹⁹ Elmendri, “Filosofi, Prinsip, dan Tujuan Pemberdayaan”, <https://elwamendri.wordpress.com/2017/02/21/filosofi-prinsip-dan-tujuan-pemberdayaan/> diakses pada 22 November 2023 Pukul 10:03.

²⁰*Ibid.*,

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijaksanaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan dalam melaksanakan kegiatan secara konsisten.²¹ Terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.²² Sebagaimana penjabaran sebagai berikut:

1) Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat yang berarti kedudukan, tingkatan, atau pangkat yang sama. Tingkat yang sama, kedudukan, atau pangkat menunjukkan bahwa keduanya tidak lebih tinggi atau lebih rendah dari satu sama lain. Salah satu prinsip utama pemberdayaan masyarakat yang harus dipahami bersama adalah kesetaraan, atau kesejajaran, antara lembaga masyarakat dan yang melakukan program pemberdayaan masyarakat juga antara pihak-pihak yang terlibat dalam program pembangunan. Pihak-pihak yang terlibat tidak memiliki kedudukan dominasi atau subordinasi. Setiap konstruksi didasarkan pada kesamaan derajat dan kedudukan.²³

²¹*Ibid.*,

²²Najiyati,dkk, “MODUL II PRINSIP DAN RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”,<https://prodi4.stpn.ac.id/wpcontent/uploads/2020/2020/Modul/Semester%205/MODUL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT/MODUL2%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> diakses pada 30 Novemer 2023 Pukul 16:44.

²³*Ibid.*,

2) Partisipatif

Partisipasi adalah kunci pemberdayaan masyarakat. Namun, partisipasi masyarakat tidak dapat dianggap sebagai pemberdayaan jika tidak ada unsur yang memberikan kewenangan atau sebagian kewenangan serta mendorong untuk menjadi lebih berdaya. Selama ini pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan kebebasan masyarakat untuk memilih program pembangunan yang mereka butuhkan. Sebagian besar program pembangunan telah direncanakan dan ditetapkan oleh para pengambil kebijakan, baik pemerintah maupun lembaga yang memasukkannya. Mobilisasi adalah satu-satunya tahap keterlibatan masyarakat.²⁴

3) Keswadayaan

Banyak program pembangunan masyarakat yang bersifat dermawan atau memberikan bantuan secara cuma-cuma. Agenda ini jauh lebih dominan daripada bantuan yang fokus pada penguatan kapasitas untuk meningkatkan kemandirian dan kemandirian. Sangat penting untuk dipahami bahwa anggota masyarakat yang menerima bantuan dapat menerima bantuan langsung yang bersifat kesejahteraan. Bantuan pengadaan kapasitas biasanya diproses secara bertahap dan tidak langsung menunjukkan hasilnya pada tahun 2018.

²⁴*Ibid.*,

Bantuan atau dukungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian dalam proses pemberdayaan lebih penting daripada bantuan yang bersifat sukarela. Ini terlepas dari kenyataan bahwa hasil jangka panjang mungkin lebih penting. Sumber daya utama untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian sebagian besar berasal dari masyarakat sendiri, sedangkan dukungan dan bantuan ini hanyalah stimulan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian.²⁵

4) Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat tidak terjadi secara instan, tanpa dorongan, atau hanya dengan menjalankan program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terus-menerus. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat banyak program pemberdayaan masyarakat fokus pada program pembangunan dengan waktu dan dana terbatas. Pelaksana dan masyarakat tidak tahu bagaimana program akan dilanjutkan setelah selesai.

Hal-hal yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa agenda pemberdayaan masyarakat masih berbasis proyek dan tidak dapat dianggap sebagai pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya. Prinsipnya adalah dengan bukti bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan agenda pemberdayaan yang sebenarnya. Agar

²⁵*Ibid.*,

pemberdayaan benar-benar dapat memperkuat dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, keempat prinsip di atas harus diterapkan secara bersamaan.²⁶

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk perbaikan mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.²⁷ Dalam pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan mereka mandiri, khususnya dalam hal kemiskinan dan keterbelakangan/ketimpangan/ketidakberdayaan.²⁸

2. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Pada pengertian lain menyebutkan bahwa pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

²⁸Cholisin, “Pemberdayaan Masyarakat”,
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf>
diakses pada 23 November 2023 Pukul 09:08.

terikat dengan berbagi tujuan organisasi, sehingga pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas.²⁹

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Tujuan dari pelatihan adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam pengembangan desa wisata tujuan dari pelatihan adalah:

- 1) Mempromosikan pariwisata yang berpusat pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan alam dan budaya
- 2) Meningkatkan tanggung jawab masyarakat untuk pembangunan pariwisata
- 3) Mengadopsi konsep pariwisata berbasis komunitas (CBT) untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.
- 4) Mempromosikan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang menguntungkan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Memberikan dorongan baru kepada perangkat desa dan lembaga pariwisata desa untuk mengembangkan wisata desa.³⁰

Adapun beberapa manfaat pelatihan menurut beberapa ahli adalah:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan sikap dan keterampilan mengenai pekerjaan tertentu

²⁹Andrew F.Sikula, "Pengertian Pelatihan", https://eprints.umk.ac.id/1798/2/BAB_2.pdf diakses pada 23 November 2023 Pukul 17.45 WIB.

³⁰ VUDHWU0SCE, "Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Membangkitkan Pariwisata Sambas" <https://disparpora.sambas.go.id/pelatihan-pengelolaan-desa-wisata-membangkitkan-pariwisata-sambas/> diakses pada 29 November 2023 Pukul 17:59 WIB.

- 2) Dapat meningkatkan pemahaman tentang wawasan pekerjaan tersebut.
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut.
- 4) Dapat menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien.
- 5) Dapat membuat orang sadar akan kesempatan untuk maju.
- 6) Dapat membantu orang merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan untuk menggunakan sumber daya manusia atau materi yang tidak digunakan.

Semua manfaat yang disebutkan di atas akan dirasakan oleh mereka yang mengikuti pelatihan, tergantung pada kebutuhan mereka. Mengetahui manfaat pelatihan akan mendorong mereka untuk memenuhi sesuai kebutuhan.³¹

c. Bentuk- Bentuk Pelatihan

Bentuk pelatihan merupakan jenis dari pelatihan yang biasanya dilakukan disebuah perusahaan.³² Berikut beberapa bentuk/jenis pelatihan:

1) *Skill Training* (Pelatihan Keahlian SDM)

Pelatihan keahlian atau skill training merupakan jenis pelatihan yang sering dilakukan pada setiap perusahaan. Program skill trainin relatif

³¹Aditya Arie Negara, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). hlm. 29-30.

³² Raniyah Fatimiah, "*Jenis pengembangan SDM untuk karyawan*" <https://dibimbing.id/blog/detail/jenis-pelatihan-dan-pengembangan-sdm-untuk-karyawan> dikases pada 19 Mei 2024, pukul 19.05 WIB.

sederhana seperti menilai kebutuhan atau kekurangan dan kemudian diidentifikasi melalui penilaian yang teliti.

2) *Retraining* (Pelatihan Ulang SDM)

Pelatihan ulang atau retraining yaitu memberikan keahlian yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Melalui hal ini, karyawan dapat lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan.

3) *Cross Functional Training*

Cross functional training atau pelatihan lintas fungsional adalah pelatihan yang melibatkan SDM atau karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain pekerjaan yang ditugaskan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan juga sinergitas antara fungsional satu dengan lainnya.

4) *Team Training* (Pelatihan Tim)

Pelatihan tim dilakukan dengan bekerja sama yang terdiri dari sekelompok individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya tujuan bersama dalam sebuah tim kerja. Pelatihan tim biasanya dilakukan di luar ruangan dengan menerapkan beberapa permainan namun tidak jarang pelatihan tim juga dilakukan di dalam kantor

5) *Language Training* (Pelatihan Bahasa)

Pelatihan Bahasa bagi SDM menjadi penting karena di masa depan atau bahkan saat ini beberapa perusahaan lokal sudah terhubung dengan perusahaan asing. Dengan adanya pelatihan bahasa maka karyawan dapat

meningkatkan komunikasi bahasa asing dan dapat memberikan *value* tambahan pada karyawan.

6) *Technology Training* (Pelatihan Teknologi)

Beberapa perusahaan atau fungsi pasti menerapkan teknologi. Misalnya saja *digital marketing*, *developer*, dan juga administrasi. Pelatihan teknologi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keahlian karyawan.

7) *Creativity Training* (Pelatihan Kreatifitas SDM)

Pelatihan kreativitas atau *creativity training* yaitu pelatihan SDM dengan memberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin berdasarkan pada nilai rasional.

Pada pelatihan desa wisata yang diberikan oleh BBPPMDDTT Yogyakarta kepada peserta di Kapanewon Kalibawang merupakan contoh bentuk pelatihan ulang atau *retraining* yaitu memberikan keahlian yang dibutuhkan oleh karyawan/peserta untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Melalui hal ini, karyawan/peserta dapat lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerja.

d. Metode Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikendaki.³³ Metode merupakan teknik yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 5 Desember 2023 pukul 14:23 WIB.

Keberhasilan suatu program pelatihan dan pengembangan tidak luput dari penggunaan metode-metode yang tepat.

Hiryanto berpendapat bahwa metode dalam pelatihan memiliki tiga pendekatan yaitu Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi.

- a. Pedagogi (pedagogy) digunakan untuk merujuk kepada teori pengajaran, dimana guru berusaha memahami bahan ajar, mengenal siswa dan menentukan cara mengajarnya. Yang mana metode ini digunakan untuk diterapkan kepada anak-anak.
- b. Andragogi yang mana seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (adult learning), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal.
- c. Heutagogi merupakan pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dengan belajar sebagai proses aktif dan proaktif, dan peserta didik melayani sebagai agen utama dalam pembelajaran mereka sendiri, yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman pribadi.³⁴

³⁴ Hiryanto "Pedagogi, andragogi dan heutagogi serta implikasinya Dalam Pemerdayaan Masyarakat", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 22:1 (Mei, 2017), hlm. 65-69.

e. Manajemen Pelatihan

Siklus dalam manajemen pelatihan terdiri atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Siklus manajemen pelatihan disebut siklus terbuka, di mana satu siklus dapat dilihat sebagai satu siklus dan juga dapat dilihat sebagai satu siklus yang dimulai dari siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa siklus tersebut tidak ada habisnya

Haris Mudjiman mengatakan bahwa ada sembilan poin kegiatan perencanaan pelatihan meliputi: Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan, Menetapkan tujuan pelatihan, Menetapkan bahan ajar pelatihan, Menetapkan metode-metode yang akan digunakan, Menetapkan alat bantu pelatihan, Menetapkan cara evaluasi pelatihan, Menetapkan tempat dan waktu pelatihan, Menetapkan instruktur pelatihan, Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan, dan menghitung anggaran yang dibutuhkan.

3. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Salah satu jenis pengembangan pariwisata alternatif adalah desa wisata, yang dibangun dengan mempertimbangkan tradisi, kebudayaan, dan ciri khas desa. Desa wisata sangat disukai karena menjawab kebutuhan gaya hidup masyarakat modern. Salah satu faktor penting adalah pengembangan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal, yang

pada dasarnya adalah masyarakat setempat, karena mereka lebih memahami dan mengetahui lebih banyak tentang desa wisata tersebut.³⁵

Menurut Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa di DIY tahun 2014, desa wisata dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.
- 2) Suatu wilayah pedesaan yang memiliki daya tarik dan keunikan yang unik, baik berupa daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kecantikan pedesaan alami.³⁶

b. Cara Mengembangkan Desa Wisata

Desa wisata merupakan kombinasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat istiadat. Dengan pemahaman sederhana ini maka akan lebih mudah mengembangkan desa wisata yang di maksudkan. Tentu saja, harus dimulai dengan mengembangkan ide untuk membangun desa wisata. Selanjutnya, pemerintah desa dapat membentuk Badan

³⁵Anggit Kurnia “Prihastha Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan”, *Jurnal Jumpa*, vol. 7:1 (Juli, 2020), hlm. 225.

³⁶Bagus Sudibya, “Wisata Desa dan Desa Wisata” *Jurnal Bappeda Litbang*, vol. 1:1 (April, 2018), hlm. 21-22.

Pariwisata Desa (Bapardes) dan memberikan kewenangan untuk mulai membangun desa wisata yang memanfaatkan kearifan lokal.³⁷

4. Dampak

a. Pengertian Dampak

Menurut Jotin Khristy dampak adalah sebuah pengaruh yang dimiliki oleh sebuah jasa terhadap lingkungan dan juga kawasan yang dilayani. Menurut Gorys Kerap dampak adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif ataupun ke arah yang negatif.

Menurut JE. Hosio dampak adalah sebuah perubahan tingkah laku dan juga sikap yang terlihat nyata yang disebabkan karena sebuah kebijakan.

Dampak secara sikap setelah adanya sebuah pelatihan/pembelajaran terbagi menjadi 3 teori yaitu kognitif, afeksi, dan behavior. Berikut pemaparan dari ketiga teori tersebut :

1) *Kognitif*

Kognitif adalah sebuah proses yang melibatkan aktivitas mental dalam diri manusia yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, nilai, dan sikap yang relatif dan membekas atas suatu pembelajaran yang telah diamati. Namun dalam hal

³⁷Lina Marlina, “Cara Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan” <https://www.scout.id/cara-mengembangkan-desa-wisata-berkelanjutan> diakses pada 30 November pukul 22:56

tersebut belum sampai pada tahap tergerak untuk melakukan perubahan diri untuk mengikuti pembelajaran yang telah di amati, hanya sampai di tahap tahu-menahu saja.

2) *Afeksi*

Afeksi adalah istilah yang merujuk pada aspek emosional atau perasaan seseorang. Ini melibatkan respons emosional yang muncul sebagai reaksi terhadap berbagai stimulus atau peristiwa. *Afeksi* dapat berupa perasaan positif seperti kebahagiaan, cinta, atau rasa senang, maupun perasaan negatif seperti kesedihan, marah, atau kecewa. Dalam konteks psikologi dan ilmu sosial, *afeksi* sering dikaitkan dengan cara individu merasakan dan mengekspresikan emosi mereka. Jika dikaitkan dengan sebuah pembelajaran/pelatihan maka *afeksi* merupakan tahapan sikap seseorang yang memiliki rasa ingin merealisasikan sesuatu yang telah ia pelajari.

3) *Behavior*

Behavior adalah istilah yang merujuk pada tindakan atau perilaku seseorang. Ini mencakup segala macam aktivitas yang dilakukan oleh individu, termasuk respons terhadap rangsangan atau situasi tertentu. Dalam konteks psikologi dan ilmu sosial, perilaku dapat diamati, diukur, dan dianalisis untuk memahami bagaimana individu bertindak dan bereaksi terhadap lingkungan mereka. Jika dikaitkan dengan sebuah pembelajaran/pelatihan maka *behavior* merupakan tahapan sikap seseorang

yang memiliki rasa ingin merealisasikan sesuatu yang telah ia pelajari kemudian merealisasikannya.³⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal penting yang dilakukan agar penelitian berjalan sesuai harapan, maka dari itu ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dimensi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.³⁹ Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang bentuk pelatihan manajemen desa wisata yang diberikan oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta pada peserta pelatihan di Kapanewon Kalibawang serta dampak dari adanya pelatihan yang diberikan Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT)

³⁸ Muhammad “Yudin” Taqiyuddin “EFEK KOMUNIKASI MASSA: KOGNITIF, AFEKTIF & BEHAVIORAL” <https://kommabogor.wordpress.com/2007/12/31/efek-komunikasi-massa-kognitif-afektif-behavioral/> diakses pada Tanggal 19 Mei 2024, pukul 11.15

³⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., Metodologi Penelitian (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

Yogyakarta pada peserta di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil untuk mendapatkan data yang valid yaitu di Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan di lokasi pelatihan manajemen desa wisata di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik cluster random sampling. Menurut Sugiono Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.⁴¹

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) yang mana subjek tersebut dipilih karena penanggung jawab atas Program Pelatihan Manajemen Desa Wisata, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) sebagai pengajar pelatihan, serta tiga peserta pelatihan desa wisata di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 232.

⁴¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti. Objek dalam penelitian ini yaitu bentuk dari pelatihan manajemen desa wisata serta dampak dari pelatihan desa wisata yang dilakukan oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta.

5. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁴²

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka yang dikumpulkan harus lengkap yaitu berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah

⁴² Sandu_Siyoto dan Muhammad_Ali_Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman:Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Tertinggal dan Transmigrasi, Penggerak Swadaya Masyarakat, dan Peserta Pelatihan Manajemen Desa Wisata.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat, dll), foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain lain yang dapat memperkaya data primer.⁴³

Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah buku laporan penyelenggaraan pelatihan manajemen desa wisata di Kabupaten Kulon Progo 2019, foto lokasi usaha salah satu peserta pelatihan, gambar sosial media desa wisata dan dokumentasi lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

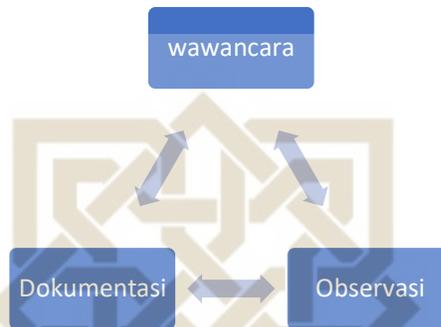
Teknik pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan teknik non tes, yaitu dengan tidak memberikan tugas-tugas atau soal-soal kepada subjek yang diperlukan datanya. Dalam teknik non tes, data dari sumber penelitian dikumpulkan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi.⁴⁴ Untuk mendapatkan data yang akan diurai secara mendalam tentang objek penelitian, baik berupa lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan Dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata Oleh Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang

⁴³ *Ibid.*, hlm. 28

⁴⁴ Dr. Mamik, *Metodologi penelitian* (Tamansidoarjo:Zifatamara, 2014), hlm. 79

Kabupaten Kulon Progo maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah:

Gambar: 1.1 Teknik Pengumpulan Data



a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁴⁵

Untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk dan dampak dari adanya Pelatihan Manajemen Desa Wisata di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, peneliti akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam melakukan wawancara namun tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat

⁴⁵Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. Si, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm. 2.

wawancara berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini dibantu dengan media perekam suara menggunakan *handphone* agar mempermudah peneliti untuk mengolah data. Adapun penelitian mewawancarai pihak-pihak yang berkepentingan dalam kebutuhan pengambilan data yakni :

1. Kepala Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta = Mengenai Profil lembaga, penjelasan singkat program-program dari lembaga, sasaran/kriteria daerah dari salah program kegiatannya yaitu Pelatihan Manajemen Desa Wisata.
2. Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) BBPPMDDTT Yogyakarta sebagai pelatih = Mengenai dasar-dasar adanya pelatihan, respon masyarakat sebagai peserta, dampak dari pelatihan, indikator keberhasilan.
3. Empat peserta Pelatihan Manajemen Desa Wisata di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo = Mengenai identitas diri, tujuan mengikuti pelatihan, penyesuaian kebutuhan, dampak terhadap diri, saran terhadap penyelenggara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

berdasarkan pemikiran.⁴⁶ Dokumen dapat berupa gambar/foto, catatan atau sejarah, biografi, kebijakan, dan lainnya. Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai alat pelengkap untuk meningkatkan kredibilitas. Dokumentasi yang digunakan berupa profil lembaga, program-program lembaga, dan arsip laporan penyelenggara pelatihan di Kapanewon Kalibawang pada tahun 2019.

d. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁷ Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau dengan pengecapan.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan artinya penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati.⁴⁹ Peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan karena Pelatihan Manajemen Desa Wisata di

⁴⁶Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 280.

⁴⁷Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁴⁸Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, 2015)*, hlm. 81.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo sudah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Jadi, peneliti hanya membutuhkan sumber laporan dari metode wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang dan penambah data. Namun peneliti tetap mengobservasi hasil realisasi materi dari pelatihan tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati dampak sikap/respon dengan realisasi dari Pelatihan Manajemen Desa wisata pada usaha milik alumni peserta pelatihan melalui observasi langsung ke lokasi, dan melalui media sosial alumni peserta yang telah merealisasikan konsep desa wisata dari segi produk makanan maupun konsep manajemen desa wisatanya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.⁵⁰ Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵¹

Analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti menyusun hal-hal yang diteliti secara sistematis, dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan catatan lapangan yang tak terduga selama proses pengambilan data. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

⁵⁰Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 15.

⁵¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm.109.

dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵² Aktivitas dalam analisis data dijelaskan dalam tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵³ Data-data yang direduksi memiliki jumlah banyak sehingga penting bagi peneliti untuk memilih data yang tepat dan akurat.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai maka selanjutnya adalah peneliti melakukan penyajian hasil reduksi data agar data menjadi terstruktur dan sistematis.⁵⁴

Pada penelitian ini, penulis berusaha menyajikan data atau menyusun data yang telah direduksi mengenai bentuk dan dampak Pelatihan Manajemen Desa Wisata dalam bentuk naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

⁵²Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (New Delhi: Sage Publications Ltd, 2014), hlm. 14.

⁵³Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al Hadharah*, vol. 17:33 (Juni, 2018), hlm. 91.

⁵⁴Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 82.

c. Validitas Data

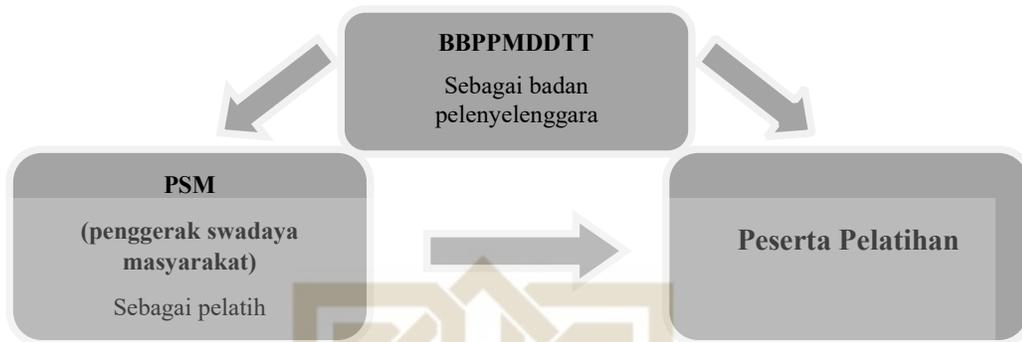
Selanjutnya yakni validitas data atau menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, diambil dari data kemudian diuraikan secara naratif. Kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan data yang telah teruji valid, dapat dipercaya, dan telah melalui tahap verifikasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵ Dengan demikian peneliti ini akan menggunakan kategori tentang triangulasi, diantaranya yakni dalam pengumpulan data yang mana data yang digunakan peneliti adalah hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi..

Triangulasi dibedakan atas triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang artinya untuk mendapatkan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni Kepala BBPPMDDTT, Pelatih, dan Peserta Pelatihan. Seperti pada gambar berikut ini :

⁵⁵Dr. Bachtiar, S.H., M.H. *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Deepublish,2021), hlm.117.

⁵⁶*Ibid*, hlm.117.

Gambar 1.2: Sumber Data Penelitian Pelatihan Manajemen Desa Wisata



G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan kedalam empat sub bab pembahasan. Berikut penjelasannya:

BAB I : Pendahuluan, merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk menggambarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

BAB II : Gambaran umum, digunakan untuk menjelaskan mengenai demografis dan kondisi geografis dari lokasi penelitian yang digunakan yakni BBPPMDDTT Yogyakarta dan Desa Wisata di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

BAB III : Pembahasan, merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian mengenai Dampak Pelatihan Desa Wisata Oleh Balai Besar Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan

Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

BAB IV : Penutup, merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat kesimpulan, saran-saran yang bermanfaat untuk Program Pelatihan Manajemen Desa Wisata dari Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT) Yogyakarta..



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan hasil dari pelaksanaan pelatihan manajemen desa wisata menunjukkan bentuk dari pelatihan menggunakan bentuk pelatihan ulang atau *retraining* yaitu memberikan keahlian yang dibutuhkan oleh karyawan/peserta untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Pelatihan ulang disini dimaksudkan merefresh pengetahuan peserta mengenai pengelolaan desa wisata. Melalui hal ini, karyawan/peserta dapat lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan. Metode yang digunakan yakni metode pelatihan orang dewasa (*andragogi*) meliputi: ceramah, curah pendapat, tanya jawab, diskusi, bermain peran dan praktek.

Adapun dampak sikap yang terjadi dengan adanya pelatihan manajemen desa wisata yakni peserta menjadi tahu hal-hal mengenai manajemen desa wisata yang mana dampak sikap tersebut disebut *Kognitif*. Kemudian dampak sikap selanjutnya yang terjadi kepada peserta pelatihan yakni memiliki rasa ingin merealisasikan apa yang telah dipelajari/amati, dampak sikap tersebut disebut *Afeksi*. Dampak lain yang terjadi kepada peserta pelatihan manajemen desa wisata yakni setelah mengamati materi pelatihan kemudian timbul keinginan untuk merealisasikan dari isi materi dan benar-benar merealisasikannya merupakan dampak sikap *Behavior*.

Jadi, dampak sikap secara *kognitif*, *afeksi*, dan *behavior* terjadi kepada empat alumni peserta sebagai informan dengan jenis dampak sikap yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen desa wisata memiliki dampak, baik secara pemikiran, pengetahuan maupun tindakan.

B. Saran

1. Saran untuk BBPPMDDTT

Secara keseluruhan materi yang diberikan dalam manajemen desa wisata sudah baik. Namun dalam penyampaian materi sebaiknya bisa lebih pelan agar peserta dapat menangkap isi materi dengan baik. Pembawaan diri yang terkesan terlalu tegas dalam penyampaian materi perlu di evaluasi karena peserta menjadi tegang sehingga merasa bosan. Harapan peserta, pelatihan tidak hanya di adakan sekali karena peserta perlu bimbingan lebih lanjut.

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang maupun objek yang sama disarankan untuk lebih fokus terhadap rumusan masalah agar penjelasan tidak terlalu melebar sehingga proses pengambilan data lebih efisien.

- b. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak narasumber dari beberapa peserta pelatihan agar dampak dari pelatihan bisa lebih beragam untuk diketahui.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Andriana, Susan dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pengemangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal Kapuas*, vol. 2:1, 2022.
- Arifin, Zaenal, *Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Ed.4), Jakarta : Grasindo, 2008.
- Arie, Aditya Negara, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan
- Astiana, Rachmat, dkk., “Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Buton”, *Community Development Journal*, vol. 2: 2, 2021.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BBPPMDDTT), Yogyakarta : Profile, tt.
- Cholisin, “Pemberdayaan Masyarakat “,
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYA AN+MASYARAKAT.pdf>
- Dr. Mamik, *Metodologi penelitian* (Tamansidoarjo:Zifatamara, 2014)
- Elmendri, “Filosofi, Prinsip, dan Tujuan Pemberdayaan”,
<https://elwamendri.wordpress.com/2017/02/21/filosofi-prinsip-dan-tujuan-pemberdayaan/>
- Endah, Dwi, “Manajemen Pelatihan di Lembaga “Crisytal Indonesia Manajemen”,
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adps1/article/viewFile/4518/4188>
- Endah, Kiki, “Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal”, *Jurnal Moderat Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galih*, vol. 6:1, 2020.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021.

- G, Laverack, “Identifikasi dan interpretasi aspek organisasi pemberdayaan masyarakat”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, vol. 36:2, 2001.
- Hery, Vigih Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hiryanto “Pedagogi, andragogi dan heutagogi serta implikasinya Dalam Pemerdayaan Masyarakat”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 22:1 (Mei, 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/metode>
- Khilmiyah, Akif, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Kurnia, Anggit Prihastha, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan“, *Jurnal JUMPA*, vol. 7:1, 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (New Delhi: Sage Publications Ltd, 2014.*
- Najiyati,dkk, “MODUL II PRINSIP DAN RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT <https://prodi4.stpn.ac.id/wpcontent/uploads/2020/2020/Modul/Semester%205/MODUL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT/MODUL2%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf>
- Ni'mah, Alfiatun, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2019.
- Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.11 Tahun 2022.
- Prabu, Anwar Mangkunegara, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Puri Charisma Devi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pelatihan Jualan Online pada member Oriflame di Komunitas Funbiz Club*, Skripsi

(Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2023).

R. Semiawan, Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Raniah Fatimiah, “Jenis pengembangan SDM untuk karyawan”
<https://dibimbing.id/blog/detail/jenis-pelatihan-dan-pengembangan-sdm-untuk-karyawan>

Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Al Hadharah*, vol. 17:33, 2018.

Risqina, Rahma Mardhotillah, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengembangan Bisnis dan SWOT Bagi UMKM di Desa Karangrejo Kediri”, *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia*, vol. 3:1, 2023.

Shalsabila Ananda, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemurnian Minyak Jelantah Menggunakan Limbah Kulit Pisang Bagi Pedagang Jalangkote*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, 2015.

Sudibya, Bagus “Wisata Desa dan Desa Wisata” *Jurnal Bappeda Litbang*, vol. 1:1, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sikula, Andrew, “Pengertian Pelatihan”,
https://eprints.umk.ac.id/1798/2/BAB_2.pdf

Wagonhurst, C. Developing “Effective Training Programs”, *Open Journal of Business and Management*, vol. 10:1, 2021.

Website Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi

Republik Indonesia,
<https://kemendes.go.id/berita/view/kemendes/3/Struktur>

Website BBPPMDDTT <https://bbppmddtt-yogyakarta.kemendes.go.id/>

Tim Editing, *Buku Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Manajemen Desa Wisata di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019*

Yudin, Muhammad, “EFEK KOMUNIKASI MASSA: KOGNITIF, AFEKTIF & BEHAVIORAL” <https://kommabogor.wordpress.com/2007/12/31/efek-komunikasi-massa-kognitif-afektif-behavioral/>

